

**PENGEMBANGAN BUPENDU (BUKU PENDAMPING EDUKATIF)
ORANG TUA DALAM MENANAMKAN PENDIDIKAN SEKS
BAGI ANAK USIA DINI**

Nurhana Octaviani¹, Ajeng Ayu Widiastuti²
^{1,2}PGPAUD FKIP Univeristas Kristen Satya Wacana
¹nurhanaoktavia00@gmail.com,²ajeng.widiastuti@student.uksw.edu

ABSTRACT

Sexual education is knowledge that needs to be given to children from a young age to prevent sexual insults and assaults. This research aims to develop a product in the form of a reading media which is a pop-up book that helps parents give sexual education. The method used in this research refers to the developmental method by Borg and Gall, with steps up to the fifth step, which is a validity test. The developed product is a pop-up book that contains materials about body parts that can and cannot be touched, as well as behaviors and acts when sexually insulted. The subjects were 5 parents, and the data collection was done through observation, interview, and questionnaire. The questionnaire was used to provide measurements for the developed product was considered good for children, therefore this developed pop-up book is worth using.

Keyword: Sexual Education, Reading Media, Parents.

ABSTRAK

Pendidikan seksual merupakan suatu keterampilan yang harus diberikan kepada anak sejak dini sebagai upaya untuk mencegah terjadinya pelecehan bahkan kekerasan seksual terhadap anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk berupa media baca *pop-up book*, media baca tersebut dapat membantu orang tua dalam menanamkan pendidikan seksual. Dalam penelitian ini metode yang digunakan mengacu pada model pengembangan *Borg and Gall*, langkah yang hanya sampai pada tahap ke 5 yaitu uji validasi. Produk yang dikembangkan berupa *pop-up book* yang berisi materi-materi bagian tubuh yang boleh disentuh dan tidak boleh disentuh, dan tindakan yang dapat dilakukan anak ketika mendapatkan pelecehan seksual. Penentuan subject dilakukan kepada orang tua yang terdiri dari 5 orang, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket. Angket digunakan untuk menilai produk yang dikembangkan. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa produk yang dikembangkan bagi anak termasuk dalam kategori baik, dengan demikian *pop-up book* yang telah dikembangkan ini layak digunakan.

Kata kunci: Pendidikan seksual, media baca, orang tua.

A. Pendahuluan

Berdasarkan data yang terlapor di Kemen PPPA, tercatat adanya peningkatan kasus kekerasan seksual pada anak yang terjadi pada

tahun 2019 hingga tahun 2022. Pada tahun 2019, tercatat ada 6.454 kasus pelecehan seksual pada anak. Pada tahun 2020, tercatat ada 6.980

kasus. Kemudian pada tahun 2021, tercatat ada 8.730 kasus. Dan di sepanjang tahun 2022, tercatat ada 17.150 anak yang menjadi korban kekerasan seksual. Di Jawa Tengah, telah menerima kasus pengaduan kekerasan seksual pada anak berdasarkan data yang terlapor di BPS Provinsi Jawa Tengah. Pada Tahun 2018 tercatat ada 734 kasus, tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 700 kasus, dan pada tahun 2020, tercatat ada 798 kasus. Menurut data yang terlapor di BPS Provinsi Jawa Tengah, khususnya Kota Salatiga, di tahun 2019 tercatat ada 3 kasus, tahun 2020 tercatat ada 5 kasus, dan di tahun 2021 tercatat ada 10 kasus. Di sisi lain, Yuliawan (2020) menyatakan bahwa faktor pemicu terbesar terjadinya tindakan kekerasan seksual pada anak adalah faktor lingkungan, termasuk lingkungan keluarga, tempat tinggal, dan sekitar rumah, di mana kekerasan seksual tidak hanya terjadi dan dilakukan oleh orang dewasa kepada anak, namun juga oleh anak kepada anak lainnya (teman sebaya). Lingkungan merupakan tempat manusia tinggal, di mana manusia beraktivitas dan berinteraksi, terutama pada anak usia dini, di mana anak akan mengalami pertumbuhan

dan perkembangan. Oleh karena itu, lingkungan mempunyai peran penting bagi pertumbuhan karakter anak. Penelitian ini dilakukan untuk memberikan arahan kepada orang tua dalam memberikan pendidikan seksual pada anak, membantu orang tua dalam menanamkan pendidikan seksual pada anak usia dini di rumah dengan adanya buku edukatif yang dikembangkan oleh peneliti, mengembangkan sebuah produk yang berfungsi sebagai alat bantu dalam menanamkan pendidikan seksual bagi anak usia dini. Manfaat yang diberikan penulis: Membantu para orang tua dalam menanamkan pendidikan seksual untuk anak usiadini, memberi keyakinan kepada orang tua bahwa anak usia dini memerlukan pendidikan seksual dalam proses tumbuh kembangnya, memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pendidikan seksual pada anak usia dini, membantu orang tua dalam mengatasi kasus kekerasan seksual pada anak usia dini dengan mengembangkan media baca buku edukatif mengenai pendidikan seksual. Berdasarkan hasil observasi peneliti kepada orang tua yang lain, terdapat beberapa perilaku dan perkataan orang tua yang muncul, seperti: orang tua menyebut alat

kemaluan pria di hadapan anak dan terlihat anak tersebut langsung menirukan apa yang diucapkan orang tuanya. Selain itu, pada saat aktivitas mandi, anak yang berjenis kelamin laki-laki, sering mandi bersama dengan saudara perempuannya. Anak laki-laki ini sering memegang pantat, paha, dan selangkangan dari saudara perempuannya, sesekali mereka saling menunjukkan alat kelamin sambil tertawa. Hal ini dianggap biasa oleh orang tuanya, dan mereka sering membiarkan anak-anak ini mandi bersama dengan alasan agar mengefektifkan waktu mandi. Akan tetapi, Midiy Paramita (2022) menyatakan bahwa aktivitas mandi bersama saudara hendaknya tidak dilakukan setelah anak berusia di atas 4 tahun. Karena, pada usia 5 tahun, organ reproduksi manusia mulai berkembang sehingga anak dapat merasakan respon seksual pada lawan jenis.⁴ Jika aktivitas mandi bersama masih dilakukan, maka anak akan memiliki persepsi yang salah tentang seksual. Karena keingintahuannya akan seks mulai muncul, maka mereka mulai mencari tahu melalui eksperimen untuk memuaskan keinginannya, baik dari lingkungan sekitar, maupun dari bagian tubuhnya sendiri, salah satunya alat

kelamin. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengembangan buku sebagai alat edukatif yang dapat membantu para orang tua untuk lebih mudah dalam menanamkan pendidikan seksual serta pencegahan pelecehan seksual pada anak usia dini.

B. Metode Penelitian

Model penelitian yang digunakan adalah Brog and Gall *Research and Development*, yaitu suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada yang dapat di pertanggung jawabkan. Model penelitian ini terdiri dari 10 langkah, yaitu: (1) Penelitian dan pengumpulan data, (2) merencanakan penelitian, (3) pengembangan pesain, (4) uji coba produk, (5) penyempurnaan produk awal, (6) uji coba lapangan, (7) penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan, (8) uji pelaksanaan lapangan, (9) penyempurnaan produk akhir, (10) serta diseminasi dan implementasi. Dikarenakan keterbatasan biaya, peneliti hanya melakukan 5 metode, salah satunya yaitu;

1. Teknik Pengumpulan Data.

a. Metode Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan

melakukan pengamatan secara langsung ke-pada object penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Metode ob-servasi ini digunakan untuk mengamati apakah orang tua menerapkan pendidikan seksual kepada anak dirumah, sikap dan perilaku yang dilakukan oleh orang tua, serta aktivitas anak dan orang tua di rumah.

b. Metode wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembiasaan orang tua dalam menerapkan pendidikan seksual pada anak dan hal yang dibutuhkan orang tua dalam penerapan pendidikan seksual. Teknik wawancara dilakukan secara langsung yaitu bertemu de-ngan narasumber yang ada di lingkungan.

c. Tempat penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Mrican pada tanggal 15 Febuari 2022 dengan melibatkan 4 orang tua yang ada di desa tersebut.

d. Jenis Penelitian

Data kuantitatif diperoleh dari hasil angket, lembar validasi, dan bentuk pengumpulan data lainnya. Data kualitatif diperoleh

dari hasil kritik, saran, serta masukan dari para ahli materi dan media.

e. Perhitungan data kevalidan

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini menjelaskan mengenai tahap dan hasil pengembangan produk. Pengembangan produk menghasikan media pembelajaran yaitu *pop-up book*. Prosedur pengembangan menggunakan metode *Borg and Gall*, yaitu sebagai berikut:

1. Tahap penelitian dan pengumpulan data.

Pada tahap pengumpulan data, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada orang tua yang terdapat di Desa Mrican Salatiga dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar kendala yang dialami oleh para orang tua dalam menerapkan pendidikan seksual pada anak. Observasi dilakukan secara langsung dengan mengamati lingkungan rumah tempat para orang tua tinggal. Wawancara dilakukan kepada 4 orang tua mengenai hambatan yang dialami oleh para orang tua terhadap penanaman pendidikan seksual bagi anak. Hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan kepada orang tua di Desa Mrican

adalah sebagai berikut:

- a. Banyak orang tua yang masih menganggap bahwa pendidikan seksual bagi anak usia dini adalah hal yang tabu.
 - b. Terdapat kendala yang dihadapi orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak, salah satunya, belum ada media untuk mempermudah orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak.
 - c. Lingkungan sekitar merupakan salah satu faktor yang memberikan pengaruh kurangnya etika seksual yang baik bagi anak usia dini. Oleh karena itu, diperlukan adanya pendidikan seksual yang tepat bagi anak usia dini.
2. Tahap perencanaan penelitian.
- Tahap perencanaan dibuat berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang ada. Dari penelitian yang didapat, terdapat permasalahan yang dialami oleh beberapa orang tua di desa Mrican. Oleh karena itu, peneliti mencoba mengembangkan sebuah produk berupa *pop-up book* untuk membantu memecahkan masalah tersebut. *Pop-up book* ini dibuat

dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Tahap pertama. Merencanakan isi dari *pop-up book* bertema pendidikan seksual bagi anak usia dini.
 - b. Tahap kedua. Merencanakan desain awal media *pop-up book*.
 - c. Tahap ketiga. Merencanakan bahan yang akan digunakan dalam pembuatan *pop-up book*.
3. Tahap pengembangan awal.
- Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap ini, yaitu:
- a. Merumuskan isi dari *pop-up book* dengan berkonsultasi kepada dosen pembimbing terkait tema “caraku melindungi tubuh”.
 - b. Membuat desain *pop-up book* berdasarkan rencana desain yang telah dibuat menggunakan *illustrator*.
 - c. Penggunaan bahan dalam pembuatan *pop-up book*:
 - 1) Kertas karton *Yellow Board*.
Kertas karton merupakan bahan utama dalam pembuatan *pop-up book*. Pemanfaatan kertas karton berfungsi agar *pop-up book* dapat berdiri dengan baik.
 - 2) Kertas *HVS* ukuran A3.
Kertas *HVS* digunakan untuk

mencetak hasil gambar yang telah di desain.

3) Solatip dan lem kertas.

Solatip dan lem kertas digunakan untuk menempel komponen-komponen yang terdapat pada *pop-up book*.

4) Kertas manila.

Kertas manila digunakan sebagai bahan dasar pembuatan komponen *pop-up book*, sehingga komponen tersebut dapat berdiri dengan baik.

d. Pelaksanaan Pengembangan.

1) Desain gambar.

Desain gambar dilakukan menggunakan *illustrator* dengan ukuran kertas A3 untuk pembuatan halaman *pop-up book*.

2) Pembuatan halaman *pop-up book*.

Halaman *pop-up book* dibuat menggunakan kertas karton *yellow board* kemudian direkatkan menggunakan *double tape* dan lem kertas.

3) Pembuatan *pop-up book*.

Pembuatan *pop-up book* dilakukan menggunakan kertas HVS ukuran A3 sebagai

lapisan pertama di atas lembar halaman *pop-up book*, lalu membuat komponen *pop-up* menggunakan kertas Manila, kemudian direkatkan dengan kertas HVS ukuran A3 yang merupakan lapisan pertama *pop-up book*.

4. Tahap Validasi.

Validasi *pop-up book* dilakukan untuk mengetahui persentase kevalidan produk berdasarkan instrumen yang telah dibuat sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Selain itu, juga untuk menerima kritik, saran, dan evaluasi dari pihak validator mengenai kekurangan produk, kesempurnaan produk, serta kelayakan produk yang dikembangkan, sehingga produk tersebut dapat dikatakan layak untuk digunakan. Validasi *pop-up book* dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, penilaian diperoleh menggunakan angket yang di dalamnya terdapat penentuan skor, catatan, kritik, dan saran. Ahli media dan materi dalam penelitian ini adalah dosen Fakultas Teknologi dan Informatika serta dosen Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Satya Wacana.

Data dari hasil wawancara dan

observasi terhadap orang tua menunjukkan bahwa meskipun pendidikan seksual bagi anak usia dini merupakan hal yang penting untuk ditanamkan, terutama jika dilihat dari lingkungan sekitar anak yang dapat memberikan pengaruh baik atau buruk bagi anak terkait pendidikan seksual. Namun, para orang tua masih merasa enggan untuk menanamkan pendidikan seksual ini kepada anak-anak mereka. Hal ini terjadi karena para orang tua menganggap bahwa pendidikan seksual adalah hal yang tabu bila diajarkan kepada anak-anak usia dini. Padahal, seperti yang dibagikan oleh Qonita Maulidya Azzahra (2020), bahwa perkembangan seksual anak telah dimulai sejak lahir, sehingga sudah seharusnya orang tua menanamkan pendidikan seksual kepada anak sejak dini. Karena, orang tua merupakan rumah pertama bagi seorang anak yang mampu memberikan kenyamanan, bimbingan, serta arahan yang tepat bagi anak (Yafie, Evania, 2017). Tanpa adanya pendidikan seksual yang ditanamkan oleh orang tua, anak akan terus mendapatkan pengaruh buruk dari lingkungan sekitarnya. Sebagaimana teori ekologi yang dicetuskan oleh Uri Brofenbrenner,

bahwa perkembangan dapat dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya, yaitu pada tingkat mikrosistem, di mana anak memiliki hubungan erat dengan lingkungan tempat tinggal, lingkungan keluarga, dan teman sebaya (Dhedy Yuliawan, Taryatam. 2020).

Selain itu, sarana yang diperlukan untuk menanamkan pendidikan seksual kepada anak usia dini pun masih kurang mumpuni, sehingga menanamkan pendidikan seksual kepada anak usia dini menjadi lebih sulit untuk dilakukan. Peneliti telah mengembangkan sebuah produk berupa media baca, yaitu *pop-up book*. *Pop-up book* ini dibuat dengan tujuan untuk membantu para orang tua dalam memberikan pendidikan seksual kepada anak usia dini, sehingga *pop-up book* dibuat dengan tampilan yang menarik bagi anak. Sebagaimana yang dibagikan oleh Natalia dan Liyanovitasari (2019), buku bergambar memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini, mulai dari menambah wawasan, mengubah pola pikir, sampai membantu anak untuk lebih percaya diri. Dengan tulisan yang didukung oleh gambar, anak-anak dapat memiliki gambaran mengenai materi yang disampaikan

dengan lebih baik, bahkan sampai menghubungkan materi tersebut dengan pengalaman pribadi (Endriano, 2019).

Oleh karena itu, peneliti meminta bantuan validator yang merupakan ahli di bidang media dan ahli di bidang materi mengenai pendidikan seksual, sesuai dengan tema *pop-up book* yang dibuat, untuk memeriksa produk yang dikembangkan oleh peneliti, dengan tujuan untuk mendapatkan persentase kevalidan yang meyakini bahwa *pop-up book* yang telah dibuat oleh peneliti layak digunakan untuk umum, khususnya sebagai media pendukung bagi para orang tua dalam menanamkan pendidikan seksual untuk anak-anak usia dini.

Berdasarkan hasil penilaian yang didapat dari proses validasi kepada ahli media, produk yang dibuat oleh peneliti mendapatkan persentase kevalidan sebesar 72,5%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dibuat oleh peneliti dapat dinyatakan "cukup layak" untuk digunakan oleh para orang tua dalam menanamkan pendidikan seksual bagi anak usia dini. Dengan catatan, terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, diantaranya, yaitu: (1) Penggunaan kata, (2) model

pop-up, dan (3) Gambar *Pop-up*.

Berdasarkan hasil penilaian yang didapat dari proses validasi kepada ahli materi mengenai pendidikan seksual, produk yang dibuat oleh peneliti mendapatkan persentase kevalidan sebesar 97,5%. Hal ini menunjukkan bahwa produk yang dibuat oleh peneliti dapat dinyatakan "layak" untuk digunakan oleh para orang tua dalam menanamkan pendidikan seksual bagi anak usia dini. Dengan catatan, terdapat satu hal yang perlu diperbaiki, yaitu: Penggunaan gambar penjas.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan informasi yang diterima, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Banyak orang tua yang masih memiliki pola pikir bahwa pendidikan seksual adalah hal yang tabu dan tidak pantas untuk diajarkan kepada anak usia dini.
2. Untuk menanamkan pendidikan seksual kepada anak usia dini, orang tua memerlukan sarana yang mudah digunakan dan memiliki daya tarik bagi anak usia dini. Sehingga, orang tua dapat menerima kemudahan dalam

menanamkan pendidikan seksual bagi anak, dan anak pun merasa tertarik dan mudah memahami materi yang diberikan.

3. Berdasarkan hasil validasi yang telah ditempuh oleh peneliti, *pop-up book* yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan cukup layak untuk digunakan oleh para orang tua ataupun khalayak umum sebagai buku pendukung edukatif (BUPENDU) dalam menanamkan pendidikan seksual bagi anak usia dini.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, peneliti bermaksud untuk memberikan saran bagi para pembaca, yaitu sebagai berikut:

1. Kepada orang tua.
Seperti hasil penelitian yang telah dijabarkan sebelumnya, banyak orang tua yang masih memiliki pola pikir bahwa pendidikan seksual adalah hal yang tabu dan kurang pantas untuk diberikan pada anak usia dini. Oleh karena itu, para orang tua perlu belajar untuk memiliki pikiran yang terbuka terhadap pendidikan seksual.
2. Kepada peneliti selanjutnya.
Berdasarkan proses yang ditempuh oleh peneliti dalam membuat produk berupa *pop-up book*, peneliti perlu menyempurnakan produk

agar lebih mudah digunakan, serta lebih menarik minat pembaca dan anak usia dini. Sehingga dapat dilakukan proses selanjutnya melalui uji template.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, M. (2022, 4 Maret). KemenPPPA: 797 Anak Jadi Korban Kekerasan Seksual Sepanjang Januari 2022. Diperoleh dari <https://nasional.kompas.com/read/2022/03/04/17062911/kemenpppa-797-anak-jadi-korban-kekerasan-seksual-sepanjang-januari-2022#:~:text=JAKARTA%2C%20KOMPAS.com%20%2D%20Kementrian,2021%20lalu%20yang%20mencapai%208.730>.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. (n.d). Jumlah Kekerasan Berdasarkan Jenis Kekerasan yang Dialami oleh Anak (Usia 0 – 18 tahun) Korban Kekerasan di Provinsi Jawa Tengah 2018 – 2020. <https://jateng.bps.go.id/indicator/30/493/1/jumlah-kekerasan-berdasarkan-jenis-kekerasan-yang-dialami-oleh-anak-usia-0-18-tahun-korban-kekerasan-di-provinsi-jawa-tengah.html>
- Mindy, P. (2021, 4 Maret). Ini Batasan Orang Tua Boleh Mandi Bersama Anak. <https://skata.info/article/detail/912/ini-batasan-orang-tua-boleh-mandi-bersama-anak>
- Justicia, R. (2017). Pandangan Orang Tua Terkait Pendidikan Seks

untuk Anak Usia Dini,
Universitas Pendidikan
Indonesia, Bandung, Indonesia.
Diperoleh dari
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/121>

Azzahra, Q.M. (2020). Pendidikan Seksual Anak Usia Dini: "My Bodies Belong To Me", Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia. Diperoleh dari
<https://journal.umtas.ac.id/index.php/EARLYCHILDHOOD/article/view/736>

Oktarina, N.D. (2019). Media Bergambar Tentang Pengenalan Seks Dini Meningkatkan Pengetahuan Anak Usia Dini, Semarang, Indonesia. Diperoleh dari
<https://jurnal.upertis.ac.id/index.php/JKP/article/view/296>

Kelompok Peneliti Muda Universitas Negeri Jakarta. (2020, 14 April). Penelitian dan Pengembangan (Research and Development). Diperoleh dari
<https://www.kpmunj.org/penelitian-dan-pengembangan-research-and-development/>

Maydiantoro, A. (2021). Model-model Penelitian Pengembangan (Research and Development), Universitas Lampung, Lampung, Indonesia. Diperoleh dari
<http://repository.lppm.unila.ac.id/34333/1/Model-Model%20Penelitian%20dan%20Pengembangan.pdf>